

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA  
Copyright © 2023, Wahdaniah Putri, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 123-132  
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

---

## Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah

Wahdaniah Putri<sup>1</sup>, Muflihah<sup>2</sup>, Annisa Tuzzahra<sup>3</sup>, Nadya Putri  
Mukhlisa<sup>4</sup>, Arsandy<sup>5</sup>, Dwi Noviani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang

<sup>6</sup>IAIQI Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : wahdaniahptra@gmail.com<sup>1</sup>, muflihah.speed3@gmail.com<sup>2</sup>,  
annisatzzhr@gmail.com<sup>3</sup>, nadyanpm172@gmail.com<sup>4</sup>, arсандуас@gmail.com<sup>5</sup>,  
dwi.noviani@iaiqi.ac.id<sup>6</sup>

---

### Abstract:

*The purpose of this study was to find out more deeply the basic concepts of the Participatory method and its strengths and weaknesses in learning jurisprudence in madrasas, through a qualitative approach. This research was made based on the fiqh learning courses at madrasas on the strengths and weaknesses of the participatory method application material. The research method used is the library study method, namely collecting and analyzing written documents, drawings or electronic works, and the results show that the participatory method is a learning method that provides a more active role for students, while educators become guides and facilitators who support the learning process. Learning based on inductive processes and patterns, not only focused on educators, and can create a learning atmosphere that is not boring so as to support the learning process in order to achieve learning objectives.*

**Keywords:** Participatory Method, Learning Fiqh

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam konsep dasar metode Partisipatori serta kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran fiqh di madrasah, melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dibuat berdasarkan mata kuliah pembelajaran fiqh di madrasah pada materi aplikasi metode partisipatori kelebihan dan kelemahannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode studi Pustaka yaitu menghimpun serta menganalisis dokumen tertulis, gambar karya ataupun elektronik, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode partisipatori merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan peran lebih aktif terhadap peserta didik, sementara pendidik menjadi pemandu dan fasilitator yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan proses dan pola induktif, tidak hanya terfokuskan kepada pendidik, dan dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga mendukung proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata kunci :** Metode Partisipatori, Pembelajaran Fiqh

## **PENDAHULUAN**

Dalam Pendidikan, metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Metode pembelajaran tidak hanya terdiri atas satu metode, ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mengaplikasikan pembelajaran di kelas yang dalam pengaplikasiannya metode tersebut dipilih oleh seorang pendidik untuk diterapkan di kelas dalam pembelajaran.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berdasarkan materi yang akan dipelajari di kelas. Pendidik harus mampu menempatkan metode yang akan digunakan berdasarkan materi yang akan dipelajari di kelasnya, agar terjadi keserasian antara metode dan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima dan dimengerti peserta didik. Sebagai salah satu contoh dalam menempatkan metode berdasarkan materi pembelajaran adalah, jika materi pembelajaran fiqh di sekolah mempelajari bab terkait wakaf, maka metode yang digunakan adalah metode yang dapat mendukung materi tersebut, yang dapat dikolaborasikan dengan metode lain yang juga dapat mendukung materi tersebut.

Diantara berbagai macam metode diantaranya ada metode partisipatori. Metode partisipatori merupakan metode yang memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam pembelajaran, pada hal ini pendidik tidak harus pasif, melainkan sebagai pemberi arahan dan fasilitator yang mendukung pembelajaran. Metode partisipatori hendaknya dikolaborasikan dengan metode lain seperti metode ceramah, agar pada pembelajaran dapat memberikan arahan dan penjelasan terkait materi. Pada pembelajaran fiqh dengan materi wakaf misalnya, dapat menggunakan metode partisipatori yang dikolaborasikan dengan metode ceramah atau bahkan metode tanya jawab, pada awal pembelajaran pendidik dapat memaparkan materi pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan metode partisipatori yang memberikan peran aktif pada peserta didik, menemukan masalah serta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, pendidik dapat memberikan tanya jawab, evaluasi, dan penjelasan, serta arahan terkait pembelajaran.

Sering kali yang ditemukan Ketika pembelajaran di kelas, guru terfokus pada metode yang terkesan tradisional, dikarenakan tidak mengkolaborasikan dan menggunakan metode lain yang tidak memungkinkan adanya peranan aktif dari peserta didik seperti metode partisipatori, sehingga pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan monoton. Alhasil peserta didik kurang mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus mampu menentukan metode atas materi, dan tidak hanya menggunakan satu metode, dan hendaknya menggunakan metode yang dapat mendukung keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode partisipatori. Maka dalam bagian selanjutnya, penulis akan memaparkan lebih lanjut terkait metode partisipatori meliputi pengertian, prinsip, penerapan metode, serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut berdasarkan analisis terkait dokumen tertulis ataupun elektronik, serta dokumen pendukung lain sejenis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan Metode studi pustaka atau *Library Research* yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat secara tertulis, berdasarkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen tertulis, foto, gambar, dokumen elektronik.

Metode penelitian yang berdasarkan studi pustaka, yaitu menghimpun serta menganalisis dokumen tertulis, gambar karya ataupun elektronik. Sehingga penelitian berdasarkan pengumpulan data yang valid, merupakan tahapan yang menjadi standar dalam penelitian dan bagian dari serangkaian prosedur tata cara yang terstruktur. Penelitian berdasarkan tema sehingga mampu mendapatkan hasil atau solusi atas permasalahan yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Metode Partisipatori**

Metode pembelajaran partisipatori merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga senada dengan pendapat Suyatno, yang mengemukakan bahwa metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar, siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar yang diduduki sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya sebagai pemandu atau fasilitator. Metode partisipatori adalah upaya untuk melibatkan partisipasi baik itu pihak-pihak yang berada di lingkungan organisasi itu maupun pihak yang berada di luar organisasi. Partisipatori berasal dari kata partisipasi yaitu perlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, yang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran. (Mikkelsen, 2005)

Metode partisipatori mempunyai 3 ciri utama, yaitu belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui dan dialogis. Metode partisipatori menggunakan pendekatan proses dengan menerapkan pola induktif. Pengajaran dengan pola induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh, dari contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan/kesimpulan yang bersifat umum. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan pola induktif antara lain: persepsi, identifikasi, aplikasi, penguatan, pengukuhan, dan refleksi. Jadi, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada metode partisipatori merupakan suatu metode yang dipergunakan oleh pendidik di mana pendidik hanya menjadi fasilitator pendukung tujuan pembelajaran, dan peserta didik adalah objek utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Karakteristik dalam metode partisipatori sangat diperlukan guna memperoleh komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. (Mathematics, 2016)

Jadi, metode partisipatori merupakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran, yang memerlukan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti arahan, panduan dari pendidik. Adapun pendekatan yaitu berdasarkan proses dengan pola induktif yang meliputi tahapan persepsi, identifikasi, aplikasi, penguatan, pengukuhan, dan refleksi. Pendidik menjadi pemandu serta fasilitator pendukung tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membangun motivasi dalam pembelajaran, menciptakan suasana dan pola pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, membentuk keaktifan peserta didik dalam berpikir dan menyampaikan pendapat.

### **2. Prinsip Metode Partisipatori**

Prinsip-prinsip pada Metode Partisipatori adalah sebagai berikut : (Suyana et al., 2019)

#### **1. Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*)**

Kegiatan belajar partisipatif didasarkan atas kebutuhan belajar, artinya keinginan

atau kehendak yang disarankan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu melalui kegiatan belajar, sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah warga belajar atau calon warga belajar. Pentingnya kebutuhan ini didasarkan bahwa warga belajar akan belajar secara efektif apabila semua komponen program belajar dapat membantu warga belajar untuk memenuhi kebutuhan. Upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar inilah yang menjadi pancang pola penyusunan dan pengembangan program kegiatan belajar partisipatif.

2. Berorientasi pada tujuan belajar (*learning goas and objectives oriented*)

Prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Didalam merencanakan tujuan belajar disusun berdasarkan kebutuhan belajar potensi yang dimilikinya, sumber-sumber yang tersedia serta kemungkinan hambatan perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar tujuan terpusat pada warga belajar dapat dirumuskan secara akurat dan dilaksanakan dengan efektif. Tujuan belajar itu terdiri atas tujuan umum (goal) tujuan khusus (obyektives) setiap proses kegiatan belajar itu diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah disusun oleh sumber belajar bersama warga belajar.

3. Berpusat pada siswa (*Lerner Contrered*)

Proses kegiatan partisipatif berpusat pada warga belajar (*lerner contrered*) prinsip ini mengandung makna bahan kegiatan belajar didasarkan dengan latar belakang kehidupan warga belajar, hal ini dijadikan dasar dalam menyusun rencana kegiatan belajar yang mencakup artinya belajar, latar kehidupan itu meliputi latar belakang pendidikan atau pekerjaan, pergaulan agama dan lain-lain. Warga belajar diikut sertakan dan kegiatan indentifikasi kebutuhan belajar, sumber - sumber dan kemungkinan hambatan, serta dalam kegiatan menentukan tujuan belajar. Di dalam menentukan kegiatan belajar, para warga belajar ikut dalam mengembangkan bahan belajar, para warga belajar memegang peranan penting didalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan belajar yang cocok dan berhubungan dengan pencapaian tugas pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan - belajar artinya warga belajar banyak berperan didalam proses kegiatan belajar membelajarkan.

4. Belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*)

Prinsip ini memberi arah bahwa kegiatan belajar partisipatif disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal - hal yang telah dipelajari serta pengalaman yang telah dimiliki oleh warga belajar. Hal ini berkaitan dengan belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta di dalam cara-cara belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang telah dimiliki warga belajar.

Prinsip-prinsip metode partisipatori ada 4, yaitu *pertama* berdasarkan kebutuhan belajar, atau adanya keinginan untuk belajar, *kedua* berorientasi pada tujuan belajar bahwa kegiatan yang partisipatif dapat mendukung tujuan belajar, *ketiga*, berpusat pada siswa yaitu menyesuaikan dengan latar belakang kehidupan warga belajar atau peserta didik, seperti latar belakang Pendidikan, agama, pekerjaan, serta *keempat*, belajar berdasarkan pengalaman atau yang telah dipelajari, berdasarkan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Sehingga dengan penerapan prinsip tersebut dalam pembelajaran, dapat memungkinkan hasil yang maksimal karena didukung atas 4 prinsip yang mendukung metode partisipatori.

### 3. Penerapan Metode Partisipatori

Penerapan pada Metode Partisipatori adalah sebagai berikut : (Sariah, 2012)

- a. Membantu peserta didik dalam menciptakan iklim belajar. Guru harus menyiapkan bahan ajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban dengan peserta didik. Bahan - Bahan ajar berupa informasi tertulis maupun lisan harus diperoleh murid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Membantu murid membuat kelompok. Penerapan metode partisipatori sebaiknya menggunakan model kelompok karena memudahkan guru dalam mengawasi murid.
- c. Membantu murid dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan maksud meningkatkan motivasi peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Membantu murid menyusun tujuan belajar. Tujuan belajar merupakan tolak ukur yang menentukan pemilihan sarana belajar, merinci isi atau materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat-alat evaluasi, serta melakukan perencanaan, menyusun tugas, menetapkan standar supervisi, melakukan komunikasi dan motivasi, serta meningkatkan moral guru terhadap murid. Penyusunan tugas dalam setiap aspek tingkah laku akan menentukan pengalaman belajar yang dilalui oleh murid.
- e. Membantu murid mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Penerapan pada metode partisipatori dapat terefleksikan dalam menciptakan iklim belajar atau siasana pembelajaran dengan pendidik sebagai fasilitator yang membina keakraban dan komunikasi pada peserta didik, serta mempersiapkan fasilitas meliputi alat dan bahan secara lisan atau tertulis, membantu pengawasan dalam membuat kelompok, dan menentukan tujuan pembelajaran, sehingga dengan rangkaian penerapan tersebut yang saling berkaitan satu sama lain, atas pelaksanaan rangkaian yang saling mendukung tersebut pendidik dapat mengevaluasi pembelajaran agar mengetahui sejauh mana efektifitas rencana terhadap kegiatan pembelajaran, agar mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Partisipatori**

Penggunaan metode demonstras dalam proses belajar mengajar memiliki Kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

##### **1. Kelebihan Partisipstori**

- a. Siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena peserta diberi kesempatan yang luas berpartisipasi.

Metode partisipatori ini mengharuskan siswa itu bertanggungjawab secara penuh atas pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode partisipatori bisa kita gunakan bersamaan dengan metode-metode lain seperti metode ceramah, diskusi, dan sebagainya. Dengan menggabungkan metode metode tersebut bahwasanya memang benar dalam pembelajaran itu siswa mendapatkan hak sebenarnya yang dimiliki oleh metode partisipatori.

Keterlibatan pendidik dalam pembelajaran partisipatif ini memiliki peran yaitu sebagai pembantu, pendorong dan pembimbing bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam membahas suatu bahan belajar. Kemudian peran pendidik memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa, memberikan stimulus (misalnya konsep) yang akan dipelajari, memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

b. Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan maksud meningkatkan motivasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya siswa juga harus tau tujuan pembelajaran, tujuan belajar merupakan tolak ukur yang menentukan pemilihan sarana belajar, merinci isi atau materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat-alat evaluasi, serta melakukan perencanaan, menyusun tugas, menetapkan standar supervisi, melakukan komunikasi dan motivasi, serta meningkatkan moral guru terhadap murid. Penyusunan tugas dalam setiap aspek tingkah laku akan menentukan pengalaman belajar yang dilalui oleh murid.

c. Tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantara siswa.

Dalam demokrasi Pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan guru sebagai satu-satunya pusat ilmu, namun harus saling berbagi dan terbuka dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan memberikan sanggahan. Peran guru dalam menanamkan karakter demokratis kepada siswa yakni memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai demokrasi dan siswa juga diberikan kesempatan

d. Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi siswa karena sesuatu yang dialami dan disampaikan siswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Sebagai seorang siswa kita harus mempunyai wawasan pikiran dan pengetahuan yang luas dan sebagai seorang pendidik pun juga harus berwawasan yang luas. Selain berwawasan luas guru sangat memerlukan inovasi yang berbasis pada kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dan juga tercapainya tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, kelebihan pembelajaran partisipatif berpusat pada siswa. Dimana kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. (Zhou et al., 2020)

Sudjana dalam bukunya Setyanto (2014: 210-211) menjelaskan bahwa metode parsipatori memiliki beberapa manfaat berikut : (Ira & Sembiring, 2023)

1) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama oleh murid dengan bimbingan guru dalam kelompok-kelompok yang terorganisasi. Penerapan metode partisipatori sebaiknya menggunakan model kelompok karena memudahkan guru dalam mengawasi murid. Kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Misalnya pada diskusi kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan,

gagasan, dan pendapat siswa dalam proses belajar di dalam kelas sangat perlu dalam melatih kemampuan berpikirnya.

- 2) Metode ini berorientasi meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis serta mengembangkan partisipasi murid dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Untuk mengembangkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis siswa sangat memerlukan peran guru. Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- 3) Metode partisipatori juga menekankan penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik manusia maupun alam. Sehingga, kegiatan belajar diikuti kepekaan tinggi terhadap pemberdaya dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan siswa kesempatan siswa seluas-luasnya untuk menggali informasi melalui penemuan dan pengalaman secara langsung, dan pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Langkah-langkah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah peserta didik tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh pendidik saat melakukan pengamatan.
- 4) Metode partisipatori lebih memperhatikan peserta didik dengan menghargai potensi kemampuan setiap individu. Bahkan, metode ini menekankan upaya guru memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan, meningkatkan kemampuan berpikir serta berbuat sesuatu secara bersama-sama dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Guru harus menyiapkan bahan ajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban dengan peserta didik. Bahan - bahan ajar berupa informasi tertulis maupun lisan harus diperoleh murid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana potensi kemampuan setiap individu guru mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.

## **2. Kekurangan Metode Partisipatori**

Pada dasarnya semua metode pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan masing-masing yang tidak lain adalah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif. Seringkali guru dituntut untuk terus menerus memperbaharui cara dalam proses pembelajaran apalagi dengan banyaknya tuntutan dan kewajiban untuk terus mencerdaskan anak bangsa dengan bertempur melawan kemajuan zaman yang juga memiliki pengaruh negatif bagi diri sosial peserta didik.

Metode Pembelajaran Partisipatori adalah metode atau cara dalam pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik secara penuh, dan guru hanya menjadi pemandu, evaluator atau fasilitator dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini.

Metode Pembelajaran Partisipatori ini menekankan kepada bagaimana siswa dijadikan subyek dalam pembelajaran. Metode ini memiliki ciri-ciri diantaranya belajar dari realitas, kenyataan di kehidupan dan pengalaman dari peserta didik, tidak adanya unsur menggurui dan bersifat sebagai dialog komunikasi dan diskusi antar peserta didik. (Ardi & Awani, 2017)

Metode Partisipatori memiliki Karakteristik tersendiri yang menjadikan metode

ini menjadi metode yang memacu sikap kemandirian dan berfikir kritis dari peserta didik. Karakteristik ini juga sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, gagasan, argumentasi, ulasan, bahasan, dan ide dari individu peserta didik maupun kelompok dalam menyampaikan bagaimana respon terhadap materi pembelajaran dan juga bisa mengaitkannya dengan kehidupan dan praktik nyata dalam masyarakat. (Mikkelsen, 2005)

Metode Pembelajaran Partisipatori selain memiliki kelebihan-kelebihan juga tidak mungkin terlepas dari kelemahan-kelemahan yang bersifat mendasar dan bertumpu pada pengertian jika dibandingkan dengan Metode pembelajaran yang lain, kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah: (Li, 2010)

1. Peserta didik menjadi sulit diarahkan dan dibimbing mobilitasnya, karena kondisi dan keadaan kelas yang menjadikan peserta didik menjadi sangat proaktif.
2. Pendidik harus lebih memiliki konsentrasi yang tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran, dikarenakan oleh fokus pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak pada pendidik.
3. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan alat bantu belajar yang cukup banyak, karena peserta didik dalam hal ini dituntut untuk aktif dan proaktif sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal.
4. Penerapan metode pembelajaran partisipatori tidak bisa lepas dari implementasi psikologi belajar dan teori pembelajaran. Dengan demikian pendidik harus memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang psikologi belajar dan teori-teori pembelajaran.
5. Kesiediaan atau kemauan dari peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan ternyata sulit dicapai secara keseluruhan karena karakteristik emosional dan mental peserta didik yang tentunya berbeda-beda dan memiliki keunikan masing-masing.
6. Pendidik ditempatkan pada posisi yang tidak serba mengetahui atau tidak terlalu memahami secara meluas dan terperinci terhadap semua bahan belajar, oleh karena Pendidik hanya memainkan peranan membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga terkesan pendidik kurang menguasai materi pembelajaran.
7. Transparansi atau proses yang searah dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi tuntutan bagi pendidik untuk lebih bertanggungjawab besar atas hasil baik maupun hasil yang kurang baik untuk seluruh proses pembelajaran.

Menurut sumber lain, metode Partisipatori memiliki tiga kelemahan mendasar yaitu: (Ira & Sembiring, 2023)

1. Membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk diterapkan dibandingkan dengan waktu yang dilakukan dengan metode pembelajaran lain.
2. Aktivitas pembelajaran dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung lebih didominasi oleh murid yang senang atau terampil dalam berbicara. Akibatnya, bagi murid yang lain hanya jadi penonton dan menyimak atau mengikuti jalan pikiran murid lain meskipun mungkin murid yang lain memiliki argument tersendiri.

Aktivitas Pembelajaran dan Pembicaraan dalam pembelajaran dapat menjadi menyimpang dari arah atau tujuan pembelajaran. Hal seperti ini dikarenakan terjadi banyak kontak secara langsung antara sesama murid. Bahkan, akibat yang lebih buruk dari semua itu adalah terjadinya kegaduhan karena perbedaan pendapat dan keinginan mempertahankan argument atau pendapat masing-masing.

## **SIMPULAN**

Seorang pendidik yang profesional senantiasa dituntut untuk dapat menampilkan kecakapannya sebagai guru di depan kelas. Bagian-bagian yang harus dikuasai diantaranya adalah mampu menggunakan bermacam-macam model atau metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan ceramah di depan kelas, karena metode ceramah saja tanpa adanya variasi dari metode lain tidak akan cukup untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Hal ini bukan berarti metode ceramah merupakan metode yang tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam dan mendengarkan. Rasa jenuh dan monoton dalam mendengarkan penjelasan seorang pendidik dapat mematikan semangat belajar peserta didik.

Adapun salah satu metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran partisipatori. Metode partisipatori adalah metode yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu agar siswa termotivasi dalam belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar.

Dengan berpartisipasi aktif, siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator. Dan dapat memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan yang diberikan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2016). *Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 1 Jurnal SAP 2016. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111411293.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2023
- Nana Suyana. Aster Pujaning Ati, Sigit Widiyarto. "Metode Partisipatori untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi". Journal Unipma. Vol. 2 No. 2 2018. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>. Diakses 15 Mei 2023
- Sariah. (2012) . *Kegiatan Belajar Partisipatif*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1 2012.
- Sembiring, Sri Ira Handayani. (2023). *Pengimplementasian Metode Partisipatori dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas IX di Mts Muhammadiyah 15 Medan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI] Vol 3.
- Setyanto N, Ardi. (2017). *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=981557>.
- Sari, Fitriani, Sohibun, dan Eka Daruwati. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Partisipatori Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Rambah*. Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar, jurnal.

**132 |** Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh  
Di Madrasah

**Wahdaniah Putri, Muflihah, Annisa Tuzzahra**

**Nadya Putri Mukhlisa, Arsandy, Dwi Noviani**